

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	GEMASAJIKU (Gerakan Masyarakat Sehat Jiwaku)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN TORAJA UTARA		
Nama Inovator	RUKMAN, S.KEP., NS		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Gerakan masyarakat sehat jiwaku (GEMASAJIKU) diangkat dan dikembangkan oleh karena setelah dilakukan pendataan di 6 Kelurahan/Lembang di Kecamatan Buntao' di dapatkan angka kasus Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang tinggi yaitu terdapat 71 kasus dan 5 di antaranya adalah kasus pasung. Melalui program ini di dibentuk kader Kesehatan jiwa (P2P) sebanyak 2 orang di setiap Kelurahan/Lembang untuk membantu memantau orang dengan gangguan jiwa agar dapat berobat dengan teratur dan tidak di terlantarkan demi mewujudkan Puskesmas Buntao' sebagai Puskesmas peduli Kesehatan jiwa. Program ini berdampak signifikan kepada masyarakat khususnya kelompok penderita dengan gangguan jiwa dan keluarganya. Dengan adanya inovasi ini masyarakat tidak kuatir dan tidak merasa takut lagi kepada ODGJ yang kadang sering terjadi perilaku kekerasan. GEMASAJIKU berhasil menurunkan jumlah kasus pasung di Buntao' dari 5 kasus (2019) menjadi 2 kasus (2022) dan ditargetkan 2023 sebagai Kecamatan bebas pasung. Melalui program inovasi GEMASAJIKU menjadi akses dalam pelayanan kesehatan jiwa yang lebih terjangkau, berkualitas dan merata secara konprehensif kepada penderita ODGJ dan keluarganya sehingga orang dengan gangguan jiwa tidak mengalami kekambuhan, bisa produktif dan bisa meraktifitas sehari-hari membantu keluarga serta bebas dari pasung. Hal ini sesuai dengan kategori Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan.

Link <https://www.youtube.com/watch?v=rV-s-Xu9ZmQ>

2. Ide Inovatif

Berdasarkan Data dinas Kesehatan Kabupaten Toraja Utara tahun 2019 jumlah penduduk 228.414 jiwa terdapat 685 kasus orang dengan gangguan jiwa dengan kasus pasung 34 orang, khusus di kecamatan Buntao tahun 2019 terdapat 71 orang dengan 22 kasus ODGJ berat dan 48 ODGJ kasus ringan serta 5 di antaranya adalah kasus pasung. Wilayah kecamatan Buntao memiliki penduduk 9.544 Jiwa dengan luas wilayah 1.950 km² karakteristik wilayahnya adalah pegunungan dan sebagian wilayahnya adalah daerah terpencil yang terjauh adalah 25 Km dari ibukota kabupaten meskipun bisa dijangkau dengan kendaraan roda 2 dan roda 4 tetapi membutuhkan waktu yang lama karena kondisi jalan yang masih berbatu, kondisi ini menyulitkan bagi petugas puskesmas untuk menjangkau rumah setiap penderita ODGJ. Dari sisi pengetahuan masyarakat terhadap ODGJ masih ada pemahaman atau stigma Masyarakat secara umum tentang penyakit jiwa adalah akibat kena guna-guna/ sihir atau dianggap sebagai penyakit keturunan atau kutukan dan biasanya hal semacam ini pengobatannya ditangani oleh dukun kampung. Adanya stigma diatas menyebabkan perlakuan dan kepedulian keluarga dan masyarakat terhadap OGDJ menjadi rendah sehingga ODGJ menjadi terlantar bahkan dipasung oleh keluarga sendiri untuk menghindari OGDJ menggangu orang sekitar dan lingkungannya. Tingginya kasus ODGJ di Kabupaten Toraja Utara dan di Kecamatan Buntao' adalah kecamatan yang tertinggi kasus ODGJnya. Maka pihak Puskesmas Buntao' berupaya mendorong keterlibatan berbagai pemangku kepentingan melalui Gerakan Masyarakat Sehat Jiwaku (GEMASAJIKU) dengan kerjasama dari berbagai pihak secara lintas sektor seperti Pemerintah Kecamatan dan Lembang Pihak keamanan (Kepolisian dan HANSIP), tim Daerah

Binaan (Darbin) Puskesmas, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader kesehatan jiwa, tokoh adat termasuk keluarga ODGJ. Tujuan Program ini bertujuan untuk 1. Menurunkan kasus ODGJ dengan cara deteksi dini adanya gejala gangguan jiwa melalui kuesioner SDQ dan SRQ dan semua penderita dengan gangguan jiwa berobat teratur untuk mencegah kekambuhan serta bebas dari pasung melalui program GEMASAJIKU dengan target Buntao bebas pasung (BEBASPAS) tahun 2023 menjadi 0 % 2. Mengedukasi masyarakat/Keluarga ODGJ agar memiliki pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan meningkatkan kepedulian terhadap penderita ODGJ sehingga dapat mengurangi stigma bahwa gangguan jiwa adalah penyakit guna-guna atau keturunan. 3. Agar supaya penderita ODGJ dapat berobat secara teratur untuk mencegah kekambuhan. 4. Menggalang komitmen lintas sektor untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam penanganan ODGJ di Kecamatan Buntao. Kesesuaian dengan Kategori Ide Utama program ini adalah memberikan akses pelayanan secara komprehensif kepada penderita ODGJ baik fisik, Psikis, sosial maupun spritual agar penderita ODGJ mendapat pelayanan yang terjangkau dan berkualitas, hal ini sejalan dengan kategori Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan. Sisi Kebaruan Atau Nilai Tambah Inovasi Unsur kebaruan dalam inovasi ini dapat dilihat pada : Pada kegiatan inovasi ini hal baru yang dilakukan adalah: 1. Pembentukan kader kesehatan jiwa 2 orang per kelurahan/lembang yang bertugas memantau dan mengawasi ODGJ makan obat secara teratur, menemukan adanya kasus jiwa secara dini dan melaporkan ke petugas kesehatan adanya kasus pasung di wilayahnya, bersama petugas kesehatan mendampingi rujukan ODGJ ke Rumah sakit. 2. Kolaborasi berbagai pemangku kepentingan lintas sektor di tingkat kecamatan dan lembang. 3. Pelibatan Tokoh Adat, Tokoh Agama untuk terapi spritual penderita ODGJ. 4. Mengajarkan berbagai metode dan teknik penanganan ODGJ seperti teknik relaksasi dan napas saat marah, teknis mengatasi halusinasi (pendengaran) dengan teknik menghardik 5. Keterlibatan Pemerintah Lembang untuk membiayai transpor kader kesehatan jiwa. 6. Melalui kesepakatan Lintas sektor di sepakati Puskesmas Buntao sebagai Puskesmas Peduli Kesehatan jiwa dan di pertegas melalui program inovasi GEMASAJIKU (gerakan masyarakat sehat jiwaku) untuk lebih meningkatkan pelayanan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Buntao.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1GWTBaAqRU1-k72pmjYlwTuUfczP6m1Z8?usp=sharing>

3. Signifikansi

Semua ODGJ yang ada di Buntao' dapat di kunjungi dan di awasi agar makan obat secara teratur sehingga tidak terjadi kekambuhan. Memberikan akses pelayanan ODGJ melalui kader kesehatan Jiwa secara aktif memantau dan mengawasi ODGJ makan obat secara teratur, mendampingi ODGJ serta aktif dalam menemukan adanya gangguan jiwa secara dini dalam wilayah masing -masing dan melaporkan ke petugas kesehatan. Formulir skrening (kuesioner SRQ dan SRQ di lakukan kepada remaja untuk menemukan adanya kasus ODGJ secara dini penanganan ODGJ lebih cepat dan tepat sehingga tidak mengarah ke yang lebih berat. Inovasi ini memberikan dampak yang positif oleh karena masyarakat bisa tenang dan tidak terusik dengan adanya ODGJ di lingkungannya. Masyarakat sudah memahami dan mengerti undang -undang pasung sehingga tidak ada lagi pemasungan oleh karena melanggar HAM. ODGJ mendapatkan perlakuan dengan baik sebagaimana layaknya sebagai manusia,dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara produktif dan bisa membantu keluarga melakukan kegiatan sehari-hari, hilangnya stigma negatif terhadap ODGJ dan mendapat perlakuan dengan baik. Angka kasus gangguan jiwa berkurang dan pemasungan bagi ODGJ berkurang. Kegiatan: 1. Melakukan pendataan kasus jiwa di 6 Kelurahan / Lembang 2. Pertemuan dengan keluarga ODGJ untuk memberikan edukasi bagaimana mendampingi penderita ODGJ di rumah dalam melakukan dan memenuhi kebutuhan aktifitas sehari - hari 3. Menggalang komitmen lintas sektor tentang penanganan ODGJ 4. Melakukan kunjungan rumah ODGJ untuk memantau makan obat secara teratur sehingga mencegah kekambuhan bersama Kader Kesehatan Jiwa/Kader P2p 5. Pembentukan kader dan pelatihan kader kesehatan jiwa yang bertugas untuk : mendampingi dan mengawasi ODGJ makan obat secara teratur untuk mencegah kekambuhan, membekali mereka pengetahuan dasar tentang adanya gangguan jiwa secara dini dan melaporkan ke petugas kesehatan pendampingan dan pengawasan makan obat 6. Melakukan kegiatan skrening

untuk penemuan secara dini adanya gangguan jiwa melalui questioner SRQ dan SDQ pada anak remaja 7. Pendampingan rujukan ODGJ ke rumah sakit oleh petugas kesehatan bersama kader Kesehatan jiwa 8. Pada saat kunjungan rumah Mengajarkan ODGJ teknik relaksasi dan napas dalam saat marah Dan pada penderita gangguan jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran : mengajarkan cara mengatasi halusinasi (halusinasi Pendengaran/ bisikan)dengan teknik menghardik caranya : mengajarkan ODGJ menutup mata dan telinga lalu menghardik dengan susra keras “ JANGAN GANGGU SAYA.....KAMU TIDAK NYATAITU HANYA PENDENGARAN SAYA ...SAYA MAU TENANG.” Di ajarkan berulang ulang dan di evaluasi saat kunjungan berikutnya. 9. Melaksanakan edukasi dan Sosialisasi Permenkes 54 tahun 2017 tentang penanggulangan pemasungan orang dengan gangguan jiwa. 10. Advokasi stakeholder untuk memudahkan ODGJ mendapatkan dan makan obat secara teratur Penilaian/Asesmen (Evaluasi yang dilakukan) Untuk lebih menjaga dan meningkatkan serta mempertahankan agar inovasi ini berkelanjutan dilakukan monitoring dan evaluasi program melalui pertemuan setiap bulan melalui lokmin bulanan, pertemuan triwulan melalui lintas sektor kecamatan dan rapat tahunan. Tahun 2019 terdapat 71 ODGJ dengan 5 dalam kasus pasung (7%) dan pada akhir tahun 2022 jumlah kasus pasung menurun dari 5 kasus ODGJ menjadi 2 kasus (2,8%) dan target bebas pasung pada tahun 2023 (0%). Dampak Program GEMASAJIKU berdampak terhadap peningkatan kesadaran masyarakat untuk memelihara dan menjaga kesehatan jiwanya secara mandiri dan berhasil menurunkan kasus pasung di Kecamatan Buntao’ yang sebelumnya angka kasus pasung tahun 2019 dari 7 % menjadi 2 % di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa GEMASAJIKU sangat berdampak terhadap kesehatan jiwa masyarakat Kecamatan Buntao’ demi mewujudkan Buntao’ peduli kesehatan jiwa dan bebas pasung. Program GEMASAJIKU juga berdampak terhadap produktifitas penderita ODGJ yang bisa memproduksi setelah pulih dari gangguan jiwa yang dialaminya.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi “ GEMASAJIKU” (GERAKAN MASYARAKAT SEHAT JIWAKU) selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/SDGs dalam tujuan nomor 3 yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia dengan target pada poin 3.4 yaitu pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. GEMASAJIKU oleh PKM Buntao’ berdampak signifikan terhadap penurunan status pasung dari 5 kasus menjadi 2 kasus dengan target bebas pasung 2023, selaras dengan target 3.2.(a) yaitu Jumlah kabupaten/kota yang memiliki puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa. Program yang diusung untuk mewujudkan Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yaitu Paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.

Link -

5. Adaptabilitas

Ide dalam program ini dapat mempermudah pelayanan penderita ODGJ dengan adanya pendekatan baru bukan hanya pada penderita ODGJ tapi juga kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Melalui Program inovasi GEMASAJIKU merupakan hasil dari adopsi inovasi Toraja Tanpa Pasung (Tatapan) yang di prakarsai oleh dr. Kristanti R.A,SP.KJ dari RSUD Laki Padada Kab. Tana Toraja, yang mana inovasi ini mendapat penghargaan Top 30 KIPP Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020. Program “Toraja Tanpa Pasung” diluncurkan sejak tahun 2018 kemudian pendekatannya dipergunakan dan dikembangkan dalam inovasi Gemasajiku di Kecamatan Buntao Kabupaten Toraja Utara. Program GEMASAJIKU (Gerakan Masyarakat Sehat Jiwaku) menerapkan pendekatan dan pergerakan masyarakat Kecamatan Buntao’ untuk melakukan gerakan - gerakan dalam rangka untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya dengan mandiri secara khusus kesehatan jiwa. Dari Program Puskesmas Buntao’ sebagai Puskesmas peduli Kesehatan Jiwa memiliki potensi untuk direplikasi di semua Kecamatan di Toraja Utara mengingat tingginya

penderita ODGJ yang tersebar di Kecamatan yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Kepala Dinas Kesehatan berkomitmen untuk mendukung dan mereplikasi Gemasajiku dengan penerapan Puskesmas Peduli Kesehatan Jiwa karena telah terbukti mampu menggerakkan dan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian stakeholder dalam penanganan ODGJ sehingga dapat menurunkan jumlah kasus pasung di Kecamatan Buntao'. Sistem ini merupakan hal yang baru yang bisa di replikasi di tempat lain. Oleh karena program ini terbukti mampu menurunkan kasus pasung di wilayah Kerja Puskesmas Buntao, sehingga harapan kami bisa di replikasi di tempat lain dan di kunjungan oleh puskesmas lain untuk menerapkan program GEMASAJIKU untuk mengendalikan kasus pasung di wilayahnya.

Link

<https://kareba-toraja.com/inovasi-toraja-tanpa-pasung-rsud-lakipadada-dapat-penghargaan-dari-pem-prov-sulsel/>

6. Keberlanjutan

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini adalah pertama komitmen pemerintah Kecamatan Buntao melalui pertemuan lintas sektor, pemerintah Lembang Issong Kalua' yang mendukung penuh program kesehatan jiwa dalam mendukung penanganan kasus ODGJ, pemegang program kesehatan jiwa, juga tenaga dokter umum, perawat, bidan, bidan desa, tenaga promkes, tenaga farmasi, tenaga kader P2P yang di rekrut dari 6 kelurahan dan lembang yang di latih dan dibekali dengan ilmu dan keterampilan tentang kesehatan jiwa untuk mengangkat peran sebagai kader kesehatan jiwa/ kader P2P untuk memantau kasus penyakit termasuk kasus jiwa di setiap wilayah masing-masing. Peran multi sektor juga tidak terlepas dari pelaksanaan program ini seperti Bhabinkamtibmas, Bhabinsa, Satpol PP/HANSIP, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidik yang semuanya berperan sesuai fungsi masing-masing dari setiap sektor. Camat berperan dalam mendukung dan mengawal program GEMASAJIKU dan di evaluasi setiap 3 bulan melalui pelaksanaan lokmin triwulanan (lintas sektor), tenaga dokter berperan sebagai pemberi terapi, menetapkan diagnosa dan memberikan rujukan jika ada hal - hal yang berkaitan dengan kesehatan jiwa yang perlu tindakan lebih lanjut yang tidak bisa dilakukan di Puskesmas, juga tidak lepas dari peran pemegang promkes bekerja sama dinas pendidikan yang ada di wilayah kerja puskesmas Buntao' untuk secara berkesinambungan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang promotive dan preventif terjadinya gangguan jiwa serta menerapkan kebijakan program ini sebagai Puskesmas peduli kesehatan jiwa, tokoh masyarakat dan tokoh adat berperan tokoh untuk memimpin dan menghimbau masyarakat untuk mendukung program ini melalui kebijakan - kebijakan berkaitan dengan program Gemasajiku. Perawat dan bidan berperan dalam melakukan asuhan keperawatan kepada penderita dengan gangguan jiwa dan keluarganya, Bhabinkamtibmas, Bhabinsa, satpol Ppdan hansip berperan dalam mengawal, memberi perlindungan dan keamanan terhadap petugas dan pasien itu sendiri, Kader P2P berperan memantau semua kasus penyakit yang ada di wilayahnya dan melaporkan kepada petugas termasuk kasus ODGJ dalam melaksanakan program kesehatan jiwa, Keluarga ODGJ berperan bekerja sama dengan petugas Puskesmas merawat memberikan obat secara teratur agar tidak terjadi kekambuhan, memenuhi kebutuhan aktifitas sehari - hari ODGJ agar bisa produktif. Lingkungan sangat berperan secara tidak langsung dalam perawatan dan menjamin perlakuan yang manusiawi kepada ODGJ agar tidak melanggar HAM melalui pemasangan dan mencegah diskriminasi terhadap orang dengan gangguan jiwa. Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut 1. Strategi Institusi : Dalam rangka mendukung keberlanjutan program ini pemerintah lembang issongkalua' mengambil kebijakan untuk secara hukum dan dukungan operasional dari tahun ke tahun selalu dituangkan dalam RKP lembang dan APBL lembang issongkalua' juga di sepakatinnya MOU antara Puskesmas buntao dan Lembang Issongkalua' untuk mendukung penuh keberlanjutan program inovasi GEMASAJIKU di lembang issongkalua' 2. Strategi Sosial Untuk menjamin keberlanjutan dan dukungan masyarakat tentang GEMASAJIKU ini tidak terlepas dari dukungan stage holder lintas sektor dan para tokoh - tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidik, ketua PKK, Kader Kesehatan jiwa, dan tim

Daerah Binaan dari staf Puskesmas untuk memantau masalah kesehatan apapun yang terjadi dalam wilayah binaannya termasuk kasus penyakit jiwa demi terwujudnya Buntao bebas pasung tahun 2023 3. Strategi Manajerial : Strategi yang dilakukan adalah dengan rutin melakukan pertemuan lintas sektor setiap 3 bulan yaitu untuk monitoring dan mengevaluasi keberlanjutan Serta Secara Terus Menerus Melakukan Perbaikan – Perbaikan Program Kerja Kesehatan Jiwa Puskesmas agar inovasi GEMASAJIKU tetap dilaksanakan secara berkelanjutan. Faktor Kekuatan Internal : Komitmen Kepala Puskesmas dan Staf terutama dalam membagi habis daerah binaan oleh semua staf puskesmas Ketersediaan obat -obat ODGJ di Puskesmas External (Peluang) 1. Dukungan dan komitmen Forkopincam 2. Dukungan pemerintah Lembang 3. Dukungan Tokoh Adat, Tokoh Agama, tokoh Masyarakat, tokoh pendidik, Kader kesehatan Jiwa. 4. Lingkungan sekitar yang aman bagi ODGJ agar tidak ada diskriminasi 5. Keluarga ODGJ itu sendiri

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Program Kesehatan jiwa di Puskesmas Buntao dilaksanakan melalui kerjasama lintas program dan lintas sektor, lintas program melalui pembagian Daerah binaan yang di bagi habis oleh semua staf Puskesmas pada 6 Kelurahan / Lembang untuk memantau kasus orang dengan gangguan jiwa di masing – masing daerah binaan, Membentuk dan melatih kader Kesehatan jiwa (kader P2P) untuk membantu menemukan secara dini adanya gejala dan kasus ODGJ di masyarakat dan melaporkan ke Tim Darbin atau petugas pemegang program kesehatan jiwa Puskesmas, bekerja sama gereja dan pihak keamanan dalam menangani setiap kasus jiwa yang terjadi di masyarakat, mengedukasi keluarga bagaimana merawat dan memperlakukan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa sebagaimana layaknya manusia dan tidak di pasung agar tidak melanggar HAM. Setiap triwulan dilakukan pertemuan lintas sektor yang di pimpin camat dengan menghadirkan berbagai pihak lintas sektor untuk berembuk dalam mengambil keputusan. Puskesmas, Bhabinkamtibmas, Babinsa, HANSIP, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat tokoh pendidik, Ketua karang taruna, kader P2P untuk membahas masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat dengan melibatkan semua lintas sektor dalam mengambil keputusan. Melalui program ini kita melakukan penggerakan masyarakat untuk menjaga dan memelihara kesehatan jiwanya secara mandiri agar tetap sehat jiwa dan tidak ada pemasungan terhadap

Link -